

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAHAMI INFORMASI TEKS NONFIKSI MENGGUNAKAN METODE *PQ4R* PADA SISWA KELAS IV SD N GONDOLAYU

**Luky Tri Kusumawanti<sup>1</sup>, C. Indah Nartani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: [lukykusumawanti@gmail.com](mailto:lukykusumawanti@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research (1) to describe the improvement in understanding skills non-fiction text information using the *PQ4R* method and (2) to describe the activity in 4<sup>th</sup> grade students of SDN Gondolayu participating in learning using the *PQ4R* method. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) that consists of two cycles. The result of this research indicates (1) understanding skills non-fiction text information on pre-action get an average 11,05. In first cycle the average score of students increases 12,50 and second cycle the average score of students increases 15,05. (2) student activities increase in each cycle. This can be seen in first cycle observation get an average 25,78 and increased in second cycle observation 29,63. Based on the result of the research, it can be concluded that *PQ4R* method can improve activities and understanding skills non-fiction text information in 4<sup>th</sup> grade students of SDN Gondolayu.

**Keywords:** Understanding skills, non-fiction text, *PQ4R* method

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan, menggali potensi diri dan menciptakan suatu keterampilan melalui proses pembelajaran. Pendidikan secara luas dapat diperoleh melalui ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara membaca. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Nuh (dalam Mahsun 2014: 94) menyatakan suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Atmazaki (2013: 16) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Penguatan peran bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, di setiap pembelajaran terdapat keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Aspek membaca pada kelas IV Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Pemetaan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia aspek membaca terinci dalam KD 3.7 Menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi; 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru

dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Membaca saja tidak cukup bila hanya sebatas membaca tanpa memahami. Jadi, membaca pemahaman sangatlah diperlukan. Membaca pemahaman mengarah kepada jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca (Ngalimun, 2014: 123).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD N Gondolayu menunjukkan adanya sebuah permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman terlebih pada memahami informasi dari sebuah teks bacaan. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Hal ini didukung dengan data dokumentasi hasil evaluasi siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Indonesia belum maksimal. Data hasil belajar menunjukkan dari 20 siswa, 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi memahami informasi di SD N Gondolayu Yogyakarta belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan keterampilan siswa dalam memahami sebuah informasi dapat meningkat adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review*.

Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca selintas) *Question* (bertanya) *Read* (membaca) *Recite* (*tanya jawab*) *Review* (mengulang secara menyeluruh) *Reflect* (refleksi). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2007: 150). Melalui tahap-tahap metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa mencari informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna karena siswa dilatih untuk bersifat kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada dasarnya membaca yang baik memerlukan konsentrasi yang penuh dan pemahaman yang utuh agar apa yang dibaca bisa dipahami dengan baik. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat dikembangkan agar membaca dapat efektif yaitu metode pembelajaran PQ4R (*preview question, read, reflect, recite, review*)

Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Weinstein dan Meyer (dalam Trianto 2007) pengajaran yang baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri mereka sendiri. Metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan strategi elaborasi (Suprijono, 2009:102). Hal itu sejalan dengan Pratiwi (dalam Trianto, 2007:146) yang mengatakan metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, membantu pengkodean lebih

mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran membaca karena penggabungan dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat membantu informasi yang diperoleh siswa menjadi bermakna.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PQ4R dapat membantu siswa untuk memahami informasi yang didapat dari apa yang mereka baca. Dengan metode PQ4R guru dapat memberikan pengajaran yang membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Trianto (2007: 147) memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode membaca PQ4R adalah sebagai berikut.

1) **Preview**

Langkah pertama yang dilakukan pada metode PQ4R adalah *preview* yaitu dilakukan agar siswa menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan siswa membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Melakukan *preview* dalam pembelajaran membaca dapat mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Siswa menjadi lebih mudah dan cepat dalam meneliti dan menjajagi bagian-bagian yang terdapat dalam isi bacaan.

2) **Question**

Langkah kedua adalah siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa itu sendiri. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Dalam pembelajaran membaca, membuat pertanyaan dari isi bacaan dapat membuat siswa berpikir kritis dan dapat memusatkan konsentrasi yang dimiliki siswa terhadap isi bacaan, sehingga siswa terdorong untuk membaca lebih teliti dan rinci.

3) **Read**

Langkah ketiga adalah membaca karangan secara aktif dan teliti pada setiap

paragrafnya. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Siswa diarahkan menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) **Reflect**

Langkah keempat selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka memahami informasi yang ada di dalam bacaan dengan menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya. Dengan melakukan tahap ini tentunya informasi yang diperoleh dalam isi bacaan lebih bermakna dan melekat dalam ingatan siswa.

5) **Recite**

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan menyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Selanjutnya siswa diminta membuat intisari materi dari bacaan.

6) **Review**

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan apabila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang singkat. *Review* membantu menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat untuk bahan pada bab tersebut.

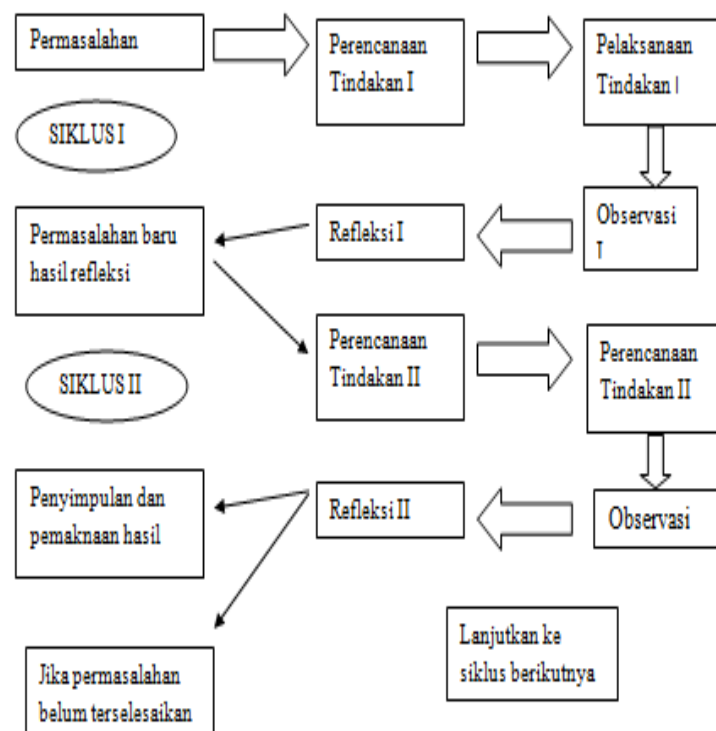
Proses penilaian dalam pembelajaran menggunakan metode PQ4R ini adalah penilaian berbasis kelas yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil dilaksanakan dengan menggunakan tes tulis pada akhir pelajaran. Nurgiyantoro (2014: 392) menyebutkan aspek-aspek yang dinilai dalam

pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi dengan metode PQ4R adalah sebagai berikut: (1) peningkatan isi teks, (2) ketepatan organisasi isi teks, (3) ketepatan struktur kalimat, (4) ejaan dan tata tulis, dan (5) kebermaknaan penuturan.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Sebelum siklus I dilaksanakan, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan memahami informasi siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil dari proses tindakan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan memahami informasi teks nonfiksi setelah diadakan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I, Siklus PTK dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tempat penelitian ini adalah di kelas IV SD N Gondolayu dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Demi tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatnya keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas IV SD N Gondolayu maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan akan di analisis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) peningkatan persentase aktivitas

siswa menggunakan metode PQ4R minimal dalam kategori baik dengan persentase minimal 70%, (2) Peningkatan keterampilan memahami informasi dari teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R dari siklus I meningkat di siklus II dengan ketentuan klasikal 70% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pembelajaran keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas IV SD N Gondolayu diperoleh hasil sebagai berikut.

### 1. Hasil Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil keterampilan memahami informasi teks nonfiksi pada siswa kelas IV SD N Gondolayu sebesar 12,50 dengan persentase 63% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa dan 7 siswa lainnya belum tuntas. Sementara untuk penilaian proses, berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R diperoleh rata-rata hasil sebanyak 25,78 dengan persentase sebesar 64% dengan kategori baik. Meskipun hasil keterampilan memahami informasi teks nonfiksi dari pratindakan ke siklus I meningkat, namun indikator keberhasilan belum tercapai.

## 2. Hasil Siklus II

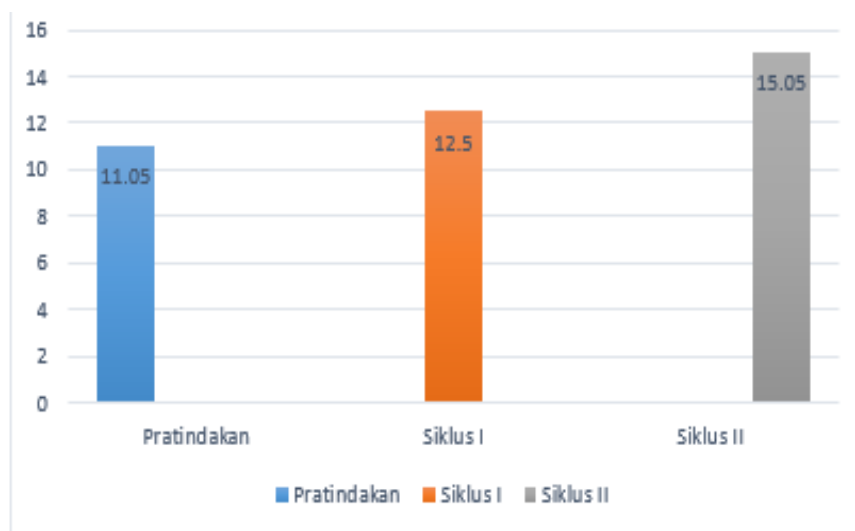
Berdasarkan tindakan pada siklus II yang dilakukan dalam dua pertemuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil keterampilan memahami informasi teks nonfiksi pada siswa kelas IV SD N Gondolayu sebesar 15,05 dengan persentase 75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan 3 siswa tidak tuntas. Sementara untuk penilaian proses, berdasarkan

observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R diperoleh rata-rata hasil sebanyak 29,63 dengan persentase sebesar 74% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi, yaitu hasil yang didapatkan sudah memuaskan karena indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian berhenti pada siklus II.

## 3. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II pada pembelajaran keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas IV SD N Gondolayu telah mengalami peningkatan. Peningkatan dapat diamati dari rata-rata prasiklus sebesar 11,05 (55%) meningkat pada Siklus I yaitu sebesar 12,50 (63%), karena persentase hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan maka dilakukan tindakan pada siklus II.

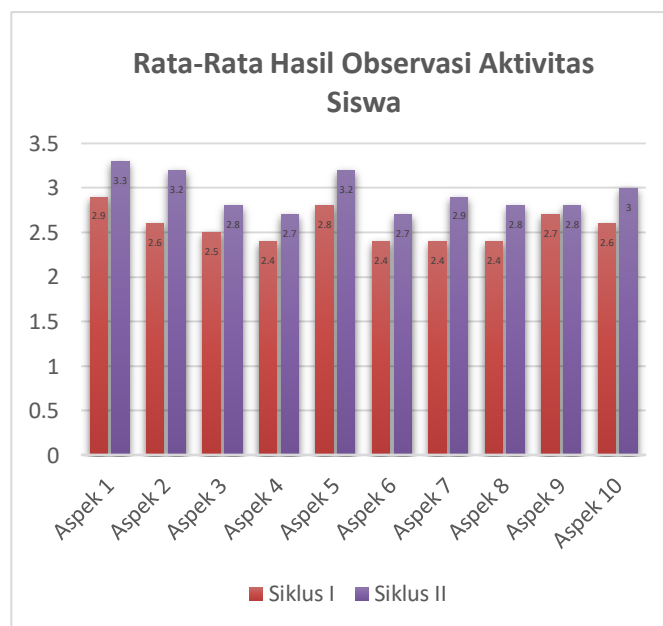
Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 15,05 (75%). Adapun diagram batang perbandingan tindakan antarsiklus adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata hasil Keterampilan Memahami Informasi

Peningkatan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-

rata sebesar 25,78 (64%) dan meningkat pada siklus II sebesar 29,63 (74%). Diagram perbandingan hasil rata-rata observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Perbandingan hasil observasi antar siklus

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan memahami informasi teks nonfiksi menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas IV SD N Gondolayu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan memahami informasi teks nonfiksi pada siswa kelas IV SD N Gondolayu. Penerapan metode PQ4R dapat membantu siswa memahami isi dari bacaan dengan mudah. Peningkatan keterampilan memahami informasi teks nonfiksi dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Rata-rata keterampilan memahami informasi teks nonfiksi pada pratindakan adalah 11,05 dengan persentase 55%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 12,5 dengan persentase 63%, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 15,05 dengan persentase 75%.
2. Kegiatan pembelajaran memahami informasi dengan menggunakan metode PQ4R memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami informasi teks nonfiksi. Hasil observasi aktivitas siswa ditunjukkan pada siklus I yang

memperoleh rata-rata 25,78 dengan persentase 64% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 29,63 dengan rata-rata 74%. Metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami informasi pada teks nonfiksi ini digunakan untuk mempermudah kemampuan siswa dalam memahami informasi dari suatu teks.

### Saran

Berdasarkan ketercapaian penelitian ini, beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah  
Metode pembelajaran PQ4R diharapkan bisa menjadi alternatif sebagai metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan pemahaman suatu bacaan.
2. Bagi Guru  
Penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran memahami suatu informasi membutuhkan pengaturan waktu dan pengelolaan kelas yang baik sehingga guru perlu mengelola waktu dan mengkondisikan kelas semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
3. Bagi Siswa  
Agar pembelajaran berlangsung secara maksimal dan hasil belajar siswa meningkat, maka selama pembelajaran

siswa harus terlibat aktif untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.